

Let's Read Application Through Speed Reading Skill For 4th Grades Of Elementary School

[Aplikasi *Let's Read* Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar]

Adelia Rahma Utami¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh ^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600043@umsida.ac.id¹⁾ , ermawati@umsida.ac.id²⁾

Abstract. Indonesian language learning activities at school require students to get information from the text quickly. However, the reading ability of grade IV students is still low. The aim of the study was to analyze the effect of the *let's read* application on the speed reading skills of fourth grade students at SD Ma'arif Sumberejo. The research method uses a quantitative research design pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The study population was all students of Ma'arif Sumberejo Elementary School, totaling 21 students consisting of 10 boys and 11 girls. The sample was fourth grade students so the sampling technique used was saturated sampling. The data collection method uses understanding questions before and after applying the *let's read* application. The analysis technique used hypothesis testing paired sample t-test. The results showed an increase in the speed reading skills of fourth grade students after using the *let's read* application.

Keywords - *Let's Read Application; Speed Reading*

Abstrak. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk mendapatkan informasi dari teks dengan cepat. Namun keterampilan membaca siswa kelas IV masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh aplikasi *let's read* terhadap keterampilan membaca cepat siswa kelas IV SD Ma'arif Sumberejo. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif pre-experimental rancangan One-Grup Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IV SD Ma'arif Sumberejo yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan dan sampelnya adalah siswa kelas IV sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan soal pemahaman sebelum dan sesudah penerapan aplikasi *let's read*. Teknik analisis menggunakan uji hipotesis paired sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas IV setelah menggunakan aplikasi *let's read*.

Kata Kunci - *Aplikasi Let's Read; Membaca Cepat*

I. PENDAHULUAN

Membaca berfungsi untuk mendapatkan pengalaman, meningkatkan keterampilan, dan menambah pengetahuan. Kegiatan membaca menjadi bagian esensial dalam pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus terintegrasi dalam setiap pembelajaran siswa serta menjadi dasar untuk pembelajaran berikutnya [1]. Membaca adalah keterampilan berbahasa reseptif yang sering diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk anak usia sekolah dasar [2]. Membaca merupakan salah satu tuntutan kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 [3].

Kegiatan membaca pada siswa kelas tinggi terdapat beberapa jenis salah satunya yakni membaca cepat. Membaca cepat merupakan membaca dalam waktu yang relatif singkat untuk mendapatkan intisari atau gagasan utama dari apa yang dibaca tanpa mengabaikan pemahaman isinya [4]. Keterampilan membaca merupakan bagian dari proses belajar secara terus menerus sehingga kemampuan membaca tidak termasuk dalam bakat yang diwariskan seperti ciri-ciri fisik [5]. Keterampilan membaca membutuhkan pembelajaran yang berkesinambungan [6]. Siswa membutuhkan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kemampuan membaca dengan cepat melalui kegiatan membaca sejak jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran membaca dilakukan terus menerus pada setiap jenjang pendidikan sehingga keterampilan membaca cepat dapat berkembang dengan baik. Kelebihan dari penguasaan keterampilan membaca cepat ialah informasi yang dibaca dapat dipahami dengan cepat dalam waktu yang singkat, sehingga dapat memahami isi teks dengan baik [7]. Siswa dituntut untuk memahami isi teks pada pembelajaran di sekolah dengan cepat karena materi yang diajarkan semakin banyak. Dengan keterampilan membaca cepat maka siswa memiliki waktu yang lebih singkat untuk memahami bacaan sehingga mereka dapat menggunakan waktu luang untuk memahami persoalan dalam bacaan.

Let's read merupakan aplikasi *digital library* yang bisa diakses melalui gadget atau laptop [8]. Pengguna dapat mengakses *let's read* pada website <https://www.letsreadasia.org> dan menginstal aplikasi *let's read* di ponsel pintar. Penggunaan aplikasi *let's read* dapat memanfaatkan teknologi informasi (TIK) [9]. Aplikasi *let's read*

menggunakan teknologi multimedia untuk memberikan bahan bacaan yang berkualitas dan menarik bagi anak-anak secara gratis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk menerapkan penggunaan aplikasi *let's read* saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan mengukur kemampuan siswa dalam membaca cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *let's read* terhadap keterampilan membaca cepat pada siswa kelas IV di SD Ma'arif Sumberejo. Aplikasi *let's read* memiliki cerita yang menarik dan ilustrasi.

Keterampilan membaca cepat tidak hanya berkaitan dengan efisiensi untuk mendapatkan informasi yang dapat diserap oleh pembaca tetapi juga kuantitas informasi. Hal tersebut karena pembaca tidak perlu membaca setiap kata namun menjelajah kalimat [10]. Dengan peningkatan jumlah teks yang harus dibaca oleh siswa, maka tuntutan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dalam waktu singkat semakin penting. Kegiatan membaca teks dilakukan dengan cepat pada berbagai materi pembelajaran. Faktor pendukung dalam kecepatan membaca meliputi gerak mata, kosa kata, dan konsentrasi [11]. Dalam membaca cepat gerakan mata dapat mendukung jumlah kata yang dapat dijangkau oleh siswa. Semakin cepat gerak mata maka semakin cepat siswa dalam membaca teks. Penguasaan kosa kata siswa akan membantu dalam membaca cepat karena siswa dapat mengenali berbagai kosa kata yang sulit. Kemudian tingkat konsentrasi siswa dapat mendukung kegiatan membaca dengan cepat dan memahami isi teks.

Secara umum beberapa aspek membaca cepat terdiri dari dua bagian yaitu keterampilan yang bersifat mekanisme dan keterampilan yang bersifat pemahaman [12]. Keterampilan mekanis terdiri dari pengenalan unsur-unsur linguistik, bentuk huruf, hubungan atau korespondensi bunyi dan pola ejaan serta kecepatan membaca dengan tingkat lambat. Keterampilan pemahaman terdiri dari pemahaman, pengertian kata secara sederhana, tingkat pentingnya makna dan fleksibilitas kecepatan membaca sesuai kondisi.

Dalam beberapa dekade terakhir, isu literasi menjadi perdebatan di Indonesia. Penurunan literasi tentu mempengaruhi proses dan berujung pada pencapaian pendidikan. Namun, beberapa siswa tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) fokus pada materi yang bersifat teoretis, (2) kurangnya kegiatan nyata untuk mempromosikan dan menambah pemahaman siswa saat membaca, (3) pemilihan dan klarifikasi keterampilan membaca serta pendekatan atau strategi yang kurang optimal, (4) kualitas bahan ajar kurang layak, (5) tingkat membaca siswa yang rendah, disebabkan kurangnya latihan membaca pemahaman siswa, dimana tingkat pemahaman teks tidak mencapai ambang minimum [13]. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru bersifat abstrak dan kumpulan teori sehingga sulit untuk dipahami oleh siswa. Kesulitan tersebut menyebabkan pemahaman membaca menurun. Dalam pembelajaran guru tidak menekankan kemampuan pemahaman membaca karena hanya fokus pada penyelesaian tugas dan ujian. Kemudian pendekatan pembelajaran masih belum optimal sehingga siswa belum memahami teks yang diberikan oleh guru dengan baik. Sumber belajar hanya berasal dari buku paket yang memiliki bahan bacaan terbatas sehingga kurang memadai. Siswa juga belum mengembangkan kebiasaan membaca di rumah sehingga kemampuan pemahamannya menurun.

Berdasarkan hasil observasi di SD Ma'arif Sumberejo menunjukkan permasalahan membaca cepat di kelas IV yang masih rendah dan kurangnya pengenalan literasi digital bagi siswa kelas IV. Fasilitas pendukung seperti buku-buku bacaan di perpustakaan yang masih minim. Permasalahan membaca cepat pada kelas IV SD Ma'arif Sumberejo sama dengan penelitian Ismilia Nur Cahya dkk (2022) yakni faktor kurangnya dukungan sarana dan prasarana perpustakaan, lalu penelitian Dessy Dwitalia Sari dkk (2022) menunjukkan permasalahan di kelas rendah SD Semangat Dalam 2 Barito Kuala yakni berkurangnya minat baca siswa serta pengenalan kegiatan membaca digital bagi anak. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah terbatasnya petugas perpustakaan dan petugas literasi di sekolah yang mengakibatkan minimnya siswa dalam minat membaca.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu membaca bahasa tertulis [14]. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat adalah melalui penggunaan aplikasi *let's read*. *Let's read* merupakan aplikasi *digital library* yang bisa diakses melalui gadget, laptop dan smartphone [15], [16]. Penggunaan aplikasi *let's read* dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk menerapkan penggunaan aplikasi *let's read* saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan mengukur kemampuan siswa dalam membaca cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *let's read* terhadap keterampilan membaca cepat pada siswa kelas IV di SD Ma'arif Sumberejo. Aplikasi *let's read* memiliki cerita yang menarik dan ilustrasi [17]. Dengan menggunakan aplikasi *let's read* diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat. Dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat aplikasi *let's read* membantu siswa melalui cerita pendek tentang cerita rakyat. Media *let's read* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat menurut penelitian Rahmawati Mulyaningtias [18], yang memanfaatkan aplikasi *let's read* untuk meningkatkan membaca nyaring anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian akan fokus pada penerapan pembelajaran membaca cepat menggunakan aplikasi *let's read*.

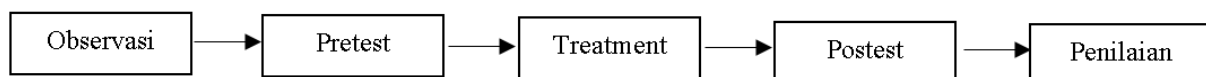
Penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan keterampilan membaca cepat menggunakan aplikasi *let's read*. Penelitian Ismilia Nur Cahya dkk berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian aplikasi *let's read* sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD. Berikutnya penelitian Dessy Dwitalia Sari dkk berjudul "*Reading Aloud Activities Of Elementari*

School Student Through The Lets Read Application” menunjukkan bahwa minat membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yaitu pada siswa kelas rendah yang berdampak pada perbaikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selanjutnya penelitian Endang Sri Maruti berjudul “Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi melalui Aplikasi *Let's Read*” menunjukkan bahwa melalui aplikasi *let's read*, keinginan dan kebiasaan membaca yang dimiliki oleh anak-anak kembali meningkat. Kemudian penelitian Rahmawati Mulyaningtias dkk berjudul Aplikasi *Let's Read* Sebagai Media Membaca Nyaring Anak Usia Dini menunjukkan hasil bahwa aplikasi *let's read* dapat digunakan pada handphone orang tua. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa aplikasi *let's read* sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa maupun anak-anak. Sedangkan untuk penelitian saya adalah untuk mengukur keterampilan membaca cepat dengan menggunakan aplikasi *let's read*.

II. METODE

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode untuk meneliti sampel dengan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hipotesis atau dugaan yang telah ditentukan. *Design* penelitian adalah kuantitatif *pre-experimental*. *Design* penelitian *pre-experimental* merupakan model dengan hanya satu kelompok atau kelas menerima *pretest* dan *posttest*. *Design pretest* satu kelompok ini dilakukan untuk satu kelompok tanpa kelompok kontrol atau pembandingan. Dalam penelitian data akan dianalisis menjadi bentuk angka statistik dan dilakukan interpretasi untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penggunaan aplikasi *let's read*, penelitian dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam keterampilan membaca cepat. Kemudian data hasil pengamatan akan diolah menggunakan SPSS versi 26. Rancangan dalam pelaksanaan penelitian aplikasi *let's read* dengan menggunakan aplikasi *let's read* adalah penelitian *pre-experimental design (One-Group Pretest-Posttest Design)* [19].

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan independen. Variabel dependen (x) adalah aplikasi *let's read*, sedangkan variabel independen (y) adalah keterampilan membaca cepat siswa kelas 4 SD Ma'arif Sumberejo. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas 4 SD Ma'arif Sumberejo yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Sampel penelitian adalah semua populasi sehingga teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Prosedur penelitian dimulai dari observasi awal dengan kepala sekolah SD Ma'arif Sumberejo. Berikut adalah prosedur penelitian :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek ataupun subyek yang akan diteliti dan dipelajari untuk diambil kesimpulan dalam penelitian tersebut [19]. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki, sehingga jumlah keseluruhan 21 siswa. Sampel dalam penelitian memiliki karakteristik yang sama dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara umum. Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan semua anggota populasi yang dijadikan sampel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t paired. Uji t paired yaitu uji perbedaan dari dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan sampel penelitian yang sama namun mendapatkan perlakuan berbeda pada interval waktu tertentu. Model ini digunakan untuk menganalisis perlakuan pada sampel yang sama dan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan [19].

Dalam melaksanakan penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah pretest dan postes. Pretest dilaksanakan sebelum penerapan aplikasi *let's read* yang terdiri dari tes esai yang terdiri dari 5 soal. Posttest dilaksanakan sesudah penerapan aplikasi *let's read* yang terdiri dari tes esai yang terdiri dari 5 soal.

Kegiatan wawancara dilakukan pada narasumber kepala sekolah SD Ma'arif Sumberejo dan walikelas kelas 4. Instrumen penelitian ini akan menggunakan rubrik lembar penilaian keterampilan membaca cepat [20].

Tabel 1. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Cepat

No.	Nama Siswa	Kriteria				
		Sangat Cepat	Cepat	Sedang	Lambat	Sangat Lambat

Skala yang digunakan pada instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut :

Keterangan Indikator Pertama

170 sampai 180 kpm (kata per menit) = Sangat Cepat

150 sampai 160 kpm (kata per menit) = Cepat

120 sampai 140 kpm (kata per menit) = Sedang

90 sampai 110 kpm (kata per menit) = Lambat

60 sampai 80 kpm (kata per menit) = Sangat Lambat

Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa kelas IV dalam memahami teks menggunakan lembar penilaian pemahaman teks [21]

Tabel 2. Lembar Penilaian Pemahaman Teks

No.	Nama Siswa	Skor Ideal (skor tiap soal)					Nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	

Skala yang digunakan pada instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut :

Skor 0 = Jika tidak ada jawaban

Skor 5 = Jika jawaban salah

Skor 10 = Jika jawaban benar

Skor 15 = Jika jawaban benar tapi tidak sempurna

Skor 20 = Jika jawaban benar dan sempurna

Rubrik penilaian kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca cepat menggunakan 2 aspek penilaian yaitu tingkat kecepatan membaca dan tingkat pemahaman teks [20] [21]

Tabel 3. Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	5	4	3	2	1
		(sangat baik)	(baik)	(cukup)	(kurang)	(perlu bimbingan)
1.	Tingkat kecepatan membaca	Kecepatan membaca 170 sampai 180 kpm	Kecepatan membaca 150 sampai 160 kpm	Kecepatan membaca 120 sampai 140 kpm	Kecepatan membaca 90 sampai 110 kpm	Kecepatan membaca 60 sampai 80 kpm
2.	Tingkat pemahaman teks	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar dan sempurna	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar tapi tidak sempurna	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan salah	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan tidak ada jawaban

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan aplikasi *let's read* di SD Ma'arif Sumberejo dilakukan pada tanggal 14 – 18 Maret 2023. Hasil penilaian keterampilan membaca cepat siswa dan siswi kelas IV dilakukan berdasarkan uji hipotesis *paired sampel t-test* menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil tes keterampilan membaca cepat sebelum dilaksanakannya *pretest* dan *posttest*. Selama pelaksanaan tes keterampilan membaca cepat siswa diberikan waktu membaca selama 3

menit. Masing-masing siswa secara bergantian maju ke depan kelas dengan membawa lembar cerita aplikasi *let's read*.

Tabel 4. Hasil tes keterampilan membaca cepat

No.	Nama Siswa	Kriteria				
		Sangat Cepat	Cepat	Sedang	Lambat	Sangat Lambat
1.	Lutvi		√			
2.	Fandi		√			
3.	Naura	√				
4.	Azhura	√		√		
5.	Zaidan		√			
6.	Hafiz	√				
7.	Hamzah		√			
8.	Jasmin	√				
9.	Kaffa	√				
10.	Mar'atus		√			
11.	Rara			√		
12.	Iqbal					√
13.	Iqmal					√
14.	Harfi	√				
15.	Atus	√				
16.	Meme	√				
17.	Bintan	√				
18.	Hana		√			
19.	Mia	√				
20.	Widya		√			
21.	Zulfa		√			

Data hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dikelola dengan menggunakan *microsoft excel*, kemudian data akan dianalisa menggunakan SPSS versi 26. Hasil output uji hipotesis paired t tes adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Output SPSS Uji Hipotesis Paired Sampel t-test

Pair 1 PRETES- POSTES	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
	-16.667	19.579	4.272	-25.579	-7.754	-3.901	20	.001

Berdasarkan output spss menunjukkan nilai t sebesar -3.901 dengan nilai signifikan dua arah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal penguasaan keterampilan membaca cepat bagi siswa kelas IV SD Ma'arif Sumberejo sebelum dan sesudah penerapan aplikasi *let's read*. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca cepat siswa kelas IV setelah penerapan aplikasi *let's read*.

Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Ismilia Nur Cahya dkk. Yang membuktikan bahwa aplikasi *let's read* dapat menjadi pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh aplikasi *let's read* terhadap kemampuan membaca nyaring, minat membaca, ketahanan literasi di masa

pandemi. Penelitian ini dapat menutup kesenjangan penelitian sebelumnya karena menunjukkan efektivitas aplikasi *let's read* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran keterampilan membaca cepat siswa.

Aplikasi *let's read* dapat diunduh secara gratis melalui *handphone*. Penggunaan aplikasi *let's read* dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Cerita pada aplikasi *let's read* dapat dipahami dengan bahasa yang jelas. Selain itu pada aplikasi *let's read* terdapat fitur bahasa yang dapat mempermudah anak dalam belajar membaca berbagai bahasa serta penggunaan gambar dan teks yang disajikan dapat diperbesar untuk memperjelas isi cerita. Manfaat dari penggunaan aplikasi *let's read* yakni dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan penggunaan ilustrasi yang menarik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi *let's read* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca cepat siswa SD Ma'arif Sumberejo. Kelebihan aplikasi *let's read*. Penggunaan aplikasi *let's read* dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Cerita pada aplikasi *let's read* dapat dipahami dengan bahasa yang jelas. Selain itu pada aplikasi *let's read* terdapat fitur bahasa yang dapat mempermudah anak dalam belajar membaca berbagai bahasa serta penggunaan gambar dan teks yang disajikan dapat diperbesar untuk memperjelas isi cerita.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan semangat, rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi, serta sahabat yang sudah membantu. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat, atas kontribusi yang diberikan dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan penelitian.

REFERENSI

- [1] D. P. Tampubolon, "Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien," *Lancet*, 2008.
- [2] N. Nasrullah, I. Mulyadi, T. Umar, dan A. D. M, "Sosialisasi Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca di SD Negeri 236 Rumpala II Sinjai Barat," *Jurnal Abdidas*, vol. 2, no. 6, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i6.490.
- [3] Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- [4] I. Inawati dan M. D. Sanjaya, "KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI OKU," *Jurnal Bindo Sastra*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.32502/jbs.v2i1.927.
- [5] B. Bakhtiyar dan I. R. Hidayah, "Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program Tayangan Televisi Dalam Perspektif Sosiologi," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 01, 2020, doi: 10.30742/tpd.v2i01.1063.
- [6] S. Aisyah, G. Yarmi, M. S. Sumantri, dan V. Iasha, "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 3, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.393.
- [7] F. A. Hutasoit dan E. L. L. Saragih, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 1, hlm. 268–273, 2022.
- [8] S. M. Ulfa dan H. Sudarso, "PEMANFAATAN DIGITAL LIBRARY LET'S READ SEBAGAI MATERI BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK READING AND SPEAKING," *Jurnal Abdi Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: 10.30737/jaim.v3i2.880.
- [9] F. Farhani, A. Prasetyawan, dan D. Widyartono, "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP APLIKASI LET'S READ DIGITAL LIBRARY," *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, vol. 6, no. 1, hlm. 108–123, 2022.
- [10] Dalman, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- [11] W. Suwaryono, *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. , 1989.
- [12] H. G. Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 2008.
- [13] St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bernahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009.
- [14] N. Resmi, *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- [15] E. S. Maruti, “Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi melalui Aplikasi Let’s Read,” *Indonesian Language Education Literature*, vol. 7, no. 2, hlm. 247–260, 2022.
- [16] N. Samsiah, E. S. Maruti, V. T. Suharto, dan M. Hanif, “Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kota Madiun,” *JMM (Jurnal Masyarakat andiri)*, vol. 6, no. 3, hlm. 1808–1816, 2022.
- [17] N. Samsiyah, “Menyongsong Era Revolusi 4.0 dengan Literasi Baca melalui Let’s Read dalam Pembelajaran SD,” *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [18] R. Mulyaningtias dan B. W. Setyawan, “Aplikasi Let’s Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Estetika*, vol. 3, no. 1, hlm. 33–46, 2021.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [20] D. Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, vol. 2. 2009.
- [21] R. Rudiah, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT EMNGGUNAKAN METODE SUPER QUICK READING SISWA KELAS V SD NEGERI 20 TALA-TALA KABUPATEN BANTAENG,” Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.